

## PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGATASI LUNTURNYA NILAI NASIONALISME DAN CINTA NKRI DI ERA GLOBALISASI

Faradina Rizky Amalia<sup>1</sup> & Fatma Ulfatun Najicha<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta<sup>1</sup>

Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret, Surakarta<sup>2</sup>

Email: [faradinarizkya@student.uns.ac.id](mailto:faradinarizkya@student.uns.ac.id)<sup>1</sup> & [fatmanajicha\\_law@staff.uns.ac.id](mailto:fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pengaruh negatif dari globalisasi berdampak besar kepada nilai-nilai kewarganegaraan masyarakat Indonesia khususnya para generasi muda. Oleh karena itu, terlahirnya permasalahan rasa nasionalisme dan cinta terhadap NKRI yang memudar. Maka dari itu, penelitian ini membahas mengenai pentingnya membangun pemahaman akan Pendidikan Kewarganegaraan serta pengimplementasiannya pada kehidupan sehari-hari sebagai solusi utama sarana pendidikan dalam mengatasi ataupun mengantisipasi dampak negatif globalisasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan yang bersumber dari artikel ilmiah, makalah ilmiah, jurnal penelitian, dan laporan yang relevan, lalu disampaikan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi pengaruh negatif globalisasi sangatlah pula berpengaruh hingga mengantar para pelajar generasi muda memahami dan melestarikan nilai-nilai kewarganegaraan yang ada dan terwujudnya para peserta didik yang memiliki pendirian dan jiwa nasionalisme yang tinggi, taat dan bertanggung jawab pada aturan yang berlaku, berpikir kritis, serta berkepribadian kreatif dan inovatif.

**Kata kunci:** Globalisasi, Nilai - nilai Kewarganegaraan, Pendidikan Kewarganegaraan.

### Abstract

*The negative influence of globalization has a major impact on the civic values of the Indonesian people, especially the younger generation. Therefore, the problem of the sense of nationalism and love for the Republic of Indonesia is fading. Accordingly, this study discusses the importance of building an understanding of Citizenship Education and its implementation in everyday life as the main solution for educational facilities in overcoming or anticipating the negative impacts of globalization. This study uses a qualitative method. Collecting data using library research sourced from scientific articles, scientific papers, research journals, and relevant reports, then submitted descriptively. The results of this study indicate that the role of civic education in overcoming the negative effects of globalization is also very influential so as to lead the younger generation of students to understand and preserve existing civic values and the realization of students who have a high attitude and spirit of nationalism, are obedient and responsible for applicable rules, critical thinking, as well as creative and innovative personality.*

**Keywords:** Globalization, Civic Values, Citizenship Education.



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebuah ilmu kajian yang selalu dipelajari setiap warga negara Indonesia yang menempuh pendidikan sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ilmu kajian ini juga menjadi suatu usaha dari pemerintah dalam menumbuhkan nilai-

nilai kebangsaan yang dikemas dalam berbagai dimensi maupun perspektif yang berkaitan dengan dasar-dasar pengetahuan mengenai penanaman nilai kewarganegaraan guna untuk mendorong para generasi muda memiliki rasa nasionalisme yang tinggi agar nantinya dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan

politik untuk melanjutkan membangun dan menciptakan generasi penerus bangsa yang lebih baik. Pandangan nasionalisme di Indonesia pada era Global menurut (Husinaffan & Maksum, 2016) yakni suatu rasa cinta terhadap tanah air yang sifatnya alamiah dan mendorong suatu masyarakat untuk membangun kedaulatan negara dan menjadi suatu fundamental atau hal yang dasar bagi sebuah negara.

(Ulfah et al., 2021) berpendapat bahwa Pendidikan kewarganegaraan juga memiliki peran sebagai sarana pendidikan yang memegang peranan strategis yang secara langsung menyentuh sasaran potensial kewarganegaraan dalam bermacam jenis usia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah bentuk nyata dalam upaya membentuk warga negara Indonesia khususnya para generasi muda memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan dari adanya pendidikan kewarganegaraan. Oleh karena itu, penanaman nilai nasionalisme dan nilai kewarganegaraan melalui sarana dunia pendidikan menjadi salah satu usaha yang diharapkan mampu berperan efektif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat menunjang nilai – nilai pendidikan kewarganegaraan yang dibalut dengan upaya aktualisasi nilai ilmu tersebut, mampu bersosialisasi di dalam masyarakat, mampu menanamkan nilai pedoman yang dianut negara Indonesia yakni nilai Pancasila.

(Nur Fadhila & Najicha, 2021) berpendapat bahwa pada hakikatnya, Pancasila merupakan nilai adat, nilai budaya, dan juga nilai agama yang tercantum dalam kehidupan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, diperlukan pula sinergitas yang baik dari segala pihak dalam mewujudkan peranan dari pendidikan kewarganegaraan. Usaha-usaha yang dilakukan melalui ranah pendidikan menjadi modal utama yang sangat

diperlukan dalam era globalisasi saat ini. Di zaman sekarang ini, istilah globalisasi bukanlah menjadi sebuah hal maupun kata yang baru. Globalisasi juga dapat diartikan sebagai sebuah proses masuknya keruang lingkup dunia yang menyentuh segala aspek penting dari kehidupan manusia.

(Annisa & Ulfatun Najicha, 2021) ikut memberikan pendapatnya bahwa globalisasi menjadi tantangan utama tidak hanya dalam pengimplementasian Wawasan Nusantara pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan pada bidang ekonomi. Pengertian dari globalisasi sendiri merupakan sebuah istilah yang sudah muncul pada sekitar abad ke-20 yang dimana saat itu Indonesia sudah membuka jalur perdagangan internasional. Pengaruh dari globalisasi akan berimbas besar pada perkembangan warga negara secara global baik dari segi aspek keyakinan, norma, etika, bahkan hingga aspek ekonomi dan juga perdagangan antar negara. Dampak positif dari globalisasi saat ini sudah banyak kita rasakan dan manfaatkan, diantaranya yakni memudahkan kita berkomunikasi dalam jarak jauh yang seolah membuat semua orang terasa menjadi lebih dekat, kemudahan dalam bertransportasi, meningkatnya taraf hidup bermasyarakat, dan masih banyak lagi. Namun tidak dapat dipungkiri, dari banyaknya dampak positif yang dibawa oleh Globalisasi, banyak terdapat pula dampak negatif yang secara tidak langsung sudah menyatu menjadi bagian dari hidup manusia. Salah satu contoh yang paling sering kita temukan dan rasakan adalah berubahnya gaya hidup masyarakat Indonesia yang mencontoh dan cenderung menjunjung tinggi budaya barat atau yang sering kita sebut dengan westernisasi.

Hal inilah yang secara tidak sadar menyebabkan warga negara Indonesia khususnya para generasi muda kehilangan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia

dan juga berdampak pada pudarnya rasa nasionalisme dan cinta terhadap NKRI. Oleh karena itu, bagian yang paling mengkhawatirkan dari derasnya arus negatif globalisasi adalah para generasi muda sebagai penerus bangsa akan terbawa dalam arus buruk dari globalisasi yang ditakutkan akan menjadi boomerang untuk negara dan bangsa kita sendiri dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pada karakter generasi muda sebagai pelajar dan juga kualitas Pendidikan di Indonesia (Listiana, 2021). Maka dari itu, perlunya peran dari dunia pendidikan yang harus ditanamkan dengan serius dalam upaya mengatasi dan mengantisipasi masalah dan juga tantangan di masa depan yang akan terjadi.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penulisan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif konseptual dengan menggunakan metode Library Research atau yang biasa dikenal dengan penelitian kepustakaan yakni dilakukan dengan cara mengumpulkan Data Sekunder yang berbentuk data-data dari artikel ilmiah maupun makalah ilmiah, jurnal penelitian, serta laporan yang berhubungan dengan topik yang dipilih. Data yang sudah didapat nantinya akan diinterpretasikan secara deskriptif dan berfokus pada konsistensi temuan yang menjelaskan mengenai peranan pendidikan kewarganegaraan dalam era globalisasi saat ini.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

Era globalisasi menjadi suatu hal yang tidak dapat dilepaskan dari bangsa Indonesia saat ini. Globalisasi sebagai suatu proses tersebarnya nilai dan budaya dari segala penjuru dunia yang mampu merubah segala tatanan aspek kehidupan manusia, mulai dari aspek sosial, politik, ekonomi, hingga pendidikan. Transformasi yang

disebabkan oleh globalisasi dari tahun ke tahun terjadi dengan sangat cepat, baik dari segi teknologi, pendidikan, hukum, maupun ekonomi. Di tengah derasnya arus globalisasi saat ini, tantangan utama yang dihadapi oleh bangsa Indonesia yakni adanya krisis moral dan juga krisis karakter yang pada umumnya sangat mempengaruhi para generasi muda penerus bangsa yang saat ini cenderung memiliki rasa individualisme yang tinggi dan sikap nasionalisme yang terbilang cukup rendah.

(Budiarto, 2020) berpendapat bahwa globalisasi mempunyai tanggung jawab atas terkikisnya nilai moral dan karakter yang dimana hal ini menjadi ancaman yang serius dan perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi nilai moral dan etika dalam bermasyarakat. Dengan realita yang ada saat ini, warga negara Indonesia khususnya para generasi muda seolah sudah tidak lagi memperhatikan moral yang berlaku di masyarakat. Mayoritas saat ini hanya menginginkan kesenangan dan cenderung ingin hidup bebas dengan sikap individualismenya yang bertentangan dengan nilai sosial dan kewarganegaraan Indonesia.

Menurut pendapat (Indrawan & Efriza, 2018) sebuah ancaman nonmiliter merupakan ancaman yang faktornya berupa nonmiliter dan dipastikan dapat mengancam serta membahayakan kedaulatan bangsa, kesatuan wilayah suatu negara, dan keamanan bangsa. Ancaman ini dipicu dari masalah yang sifatnya internal akibat dari perbuatan manusia. Sehingga mampu disimpulkan bahwa ancaman nonmiliter merupakan ancaman nonfisik yang tidak terlihat namun dampaknya juga besar dan merusak dari dalam, seperti menghilangkan rasa cinta terhadap NKRI, mengkontaminasi pemikiran warga negara Indonesia dengan adanya paham-paham yang tidak sesuai dengan kaidah

kewarganegaraan ataupun nilai Pancasila yang mampu merusak kepribadian identitas bangsa (Hidapenta & Dewi, 2021).

Lemahnya nilai sosial masyarakat nantinya akan memicu munculnya krisis moneter/krisis keuangan yang dampaknya akan terasa dalam kehidupan manusia sehari-hari yang sekaligus akan mempengaruhi nilai karakter moral dan sikap perilaku manusia dari segala belahan dunia, sama halnya dengan Indonesia. (Asyafiq, 2018) berpendapat bahwa agar dapat tercapainya sistem kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai filosofis kehidupan bangsa maka dibutuhkan konsep pendidikan yang terintegrasi di dalam kehidupan masyarakat. Merubah karakter ataupun kebiasaan negatif menjadi karakter yang positif sangatlah diperlukan. Selain guna untuk menjadikan pribadi diri sendiri menjadi baik, juga akan berpengaruh pada pembangunan karakter bangsa Indonesia.

### **Pembahasan**

Pembangunan karakter bangsa juga menjadi bagian dalam visi pembangunan nasional yang tercantum pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang tahun 2005 hingga 2025, yakni mewujudkan Indonesia sebagai bangsa yang maju, mandiri, dan adil. Pendidikan kewarganegaraan dalam pengimplementasiannya di dunia pendidikan yakni mengajarkan masyarakat mengenai nilai-nilai kewarganegaraan yang termasuk ke dalam kerangka identitas nasional, sehingga penanaman nilai kewarganegaraan melalui kurikulum berperan sangat penting dalam mempersiapkan masyarakat guna memiliki pengetahuan kewarganegaraan yang sesuai dengan visi dan misi serta tujuan dari adanya Pendidikan kewarganegaraan (Sakman, 2019).

Hal ini membuktikan betapa pentingnya peranan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bentuk upaya

dalam pembentukan karakter dan moral generasi bangsa yang didalamnya memuat pembelajaran mengenai nilai karakter yang dapat membentuk karakter para pelajar terutama untuk dapat menyesuaikan norma dalam masyarakat di era globalisasi (Humaeroh & Dewi, 2021). Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sebuah hal dasar untuk mengantarkan para pelajar atau anak didik dalam memahami berbagai aturan yang berlaku, nilai, sistem, dan juga peranan yang berhubungan dalam kemasyarakatan dan kenegaraan. Dalam mempelajari pendidikan kewarganegaraan tentunya memiliki ketidaksamaan dengan cara mempelajari ilmu pendidikan lainnya. Tidak hanya cukup dengan menghafalkan materi saja, melainkan dengan cara mengimplementasikan dalam kehidupan dan perbuatan sehari-hari berdasarkan pada nilai yang tercantum di dalam Pendidikan kewarganegaraan.

(Rizky Agassy Sihombing & Pristi Suhendro Lukitoyo, 2021) berpendapat bahwa setiap pendidikan tentunya memiliki tujuannya masing-masing, begitupun dengan Pendidikan Kewarganegaraan yang bertujuan untuk menjadikan warga masyarakat Indonesia menjadi warga negara yang baik, dapat menjaga persatuan serta integritas bangsa, mampu bertanggung jawab dalam menanamkan nilai moral dan keterampilan bersosialisasi sehingga mereka dapat memahami dan juga memecahkan masalah-masalah yang terjadi di dalam sebuah negara guna mewujudkan Indonesia sebagai negara yang sejahtera, kuat, dan harmonis.

Dalam era saat ini, seluruh tenaga pendidik dan anak didik harus dituntut untuk dapat lebih inovatif, mandiri, dan lebih pandai serta teliti dalam mencari dan menyebarkan sebuah informasi Pendidikan. (Isa & Dewi, 2021) juga berpendapat bahwa di tengah era globalisasi saat ini, SDM atau sumber daya manusia dituntut untuk mampu memiliki daya saing yang

mumpuni. Dalam menciptakan daya saing tersebut, diperlukannya peran aktif dari semua pihak yang terlibat didalamnya. Baik dari pemerintah, akademik, serta masyarakat secara luas.

(Fitriani & Dewi, 2021) juga mengatakan bahwa apabila nilai pendidikan karakter diaplikasikan melalui pendidikan kewarganegaraan (PKn), maka dapat dinilai bahwa nilai karakter dari PKn meliputi nilai karakter pokok dan juga nilai karakter pokok utama. Tujuan dari nilai karakter pokok pendidikan kewarganegaraan yakni guna untuk mewujudkan para peserta didik memiliki sikap religius, cerdas, tangguh, demokratis, dan peduli. Sedangkan, tujuan dari nilai karakter utama dari pendidikan kewarganegaraan yakni mewujudkan para peserta didik memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, taat pada aturan yang berlaku, bertanggung jawab, memiliki pemikiran yang kritis, memiliki pendirian, kreatif dan inovatif.

Nilai dari karakter utama dapat dikembangkan lebih kuat dalam upaya memperkokoh fungsi pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter. Namun, karena kondisi pandemi saat ini yang tidak memungkinkan dilaksanakannya pembelajaran secara tatap muka yang beralih menjadi pembelajaran secara non tatap muka atau daring (dalam jaringan) menjadi suatu hal yang sampai saat ini masih sering dipertanyakan keefektifannya. (Wicaksono, 2017) berpendapat bahwa model pembelajaran yang harus diterapkan pada perguruan tinggi harus dapat mengembangkan bakat dan potensi diri para mahasiswa agar dapat menyeimbangkan dengan perkembangan pembelajaran yang terus berjalan.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai bagus untuk diterapkan pada perguruan tinggi dan juga diimplementasikan di dalam sebuah pembelajaran pendidikan kewarganegaraan

perguruan tinggi yakni *Blended Learning*. Model pembelajaran ini merupakan sebuah penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran non-tatap muka (*e-learning*). Manfaat dari metode *blended learning* ini yakni efisiensi biaya, akses pembelajaran, serta keefektifan dalam belajar. Adapun pendapat menurut (Zulfia Latifah et al., 2020) salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kreativitas para peserta didik yakni dengan metode *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan sebuah metode pembelajaran yang dimana para peserta didik dituntut untuk menjadi kreatif dalam menghasilkan sebuah ide gagasan atau pikiran serta mencatat apa yang sudah dipelajari. Adapun tambahan pendapat mengenai *mind mapping* menurut (Darusman, 2014) dan (Nurgiansah, 2021) menyatakan bahwa metode *mind mapping* merupakan sebuah metode pembelajaran yang dirancang khusus guna untuk mengembangkan kekreatifitasan ide-ide utama dari suatu konsep menjadi sebuah peta pemikiran yang dapat mudah dipahami oleh peserta didik.

(Syam & Ramlah, 2015) juga menambahkan mengenai beberapa manfaat dari metode *mind mapping* yakni; mempermudah dalam mengingat suatu hal; memudahkan dalam mengingat dan juga menghafal; meningkatkan fungsi kerja otak secara maksimal; meningkatkan kreativitas. (Setiawan, 2013) ikut menambahkan bahwa dengan adanya sebuah *design* pendidikan karakter berlandaskan kecerdasan moral yang dikonkretisasikan secara teratur dan berkelanjutan dalam upaya mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki kompetensi kecerdasan dalam berkarakter yang berguna untuk dirinya ketika menghadapi berbagai macam tantangan dalam kehidupan.

Berdasarkan penelitian metode dan

model pembelajaran yang diuraikan oleh beberapa pendapat diatas menunjukkan bahwa seiring berkembangnya zaman dan majunya teknologi juga berpengaruh penting dalam berjalannya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan baik yang dilaksanakan secara tatap muka dan juga melalui *online*. Menurut pendapat (Syahputra Harahap, 2020) dalam upaya menanamkan nilai karakter moral yang baik dibutuhkan kesabaran dari tenaga pendidik dalam memberikan metode pengajaran yang efektif di sebuah kelas dan menumbuhkan interaksi yang baik dalam lingkungan internal dan eksternal kelas.

(Nurgiansah, 2020) dan (Mochamad Cepi Firmansyah, 2021) mengatakan bahwa keberadaan pendidikan kewarganegaraan dalam proses pembelajaran memiliki hubungan yang erat dalam pembentukan karakter yang ditanamkan di dalam setiap individu masyarakat melalui pendekatan yang berbasis nilai, tidak hanya dilakukan dengan hanya pengenalan nilainya saja, melainkan dengan ikut menjiwai nilai tersebut agar dapat tercapainya masyarakat madani berdasarkan pada Pancasila. Karena untuk dapat menjadi sebuah bangsa yang besar, Indonesia sudah mulai harus menanamkan serta mengimplementasikan sikap nasionalisme sejak dini khususnya generasi muda di Indonesia untuk mengantisipasi luntarnya atau hilangnya semangat perjuangan dan cinta kepada tanah air.

Selain dari peran pendidikan kewarganegaraan, semangat nasionalisme juga menjadi aktor penting dalam menjaga eksistensi bangsa dan negara Indonesia di era globalisasi saat ini (Asyari & Dewi, 2021). Apabila komponen tersebut dapat dipenuhi dan dijalankan dengan baik oleh para generasi muda, maka di masa yang akan mendatang dapat terwujudnya cita – cita bangsa yang memiliki karakter baik serta berbudi luhur sesuai dengan nilai ideologi Pancasila, UUD 1945, serta

Komitmen dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### **KESIMPULAN**

Globalisasi merupakan sebuah fenomena yang sangat mendunia. Derasnya arus globalisasi saat ini tidak dapat kita hentikan. Dampak dari pengaruh globalisasi baik itu positif dan negatif juga tidak dapat kita hindarkan. Dari berbagai pengaruh positif yang dapat kita rasakan, adapun banyak pengaruh negatif yang harus kita hindari. Karena apabila dibiarkan terus-menerus terbawa arus globalisasi dan perkembangan zaman, maka akan berpengaruh pada hilangnya nilai karakter moral pada generasi muda sebagai penerus bangsa. Nilai karakter dan moral menjadi sebuah hal yang penting dalam menjaga eksistensi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, dengan diterapkannya Pendidikan Kewarga-negaraan sebagai aktor utama yang memegang peran penting dalam membangun karakter moral anak bangsa dengan membekali pemahaman serta ilmu pengetahuan mengenai nasionalisme dikalangan generasi muda yang diharapkan dapat menjadikan masyarakat Indonesia khususnya para generasi muda menjadi penerus bangsa yang berhasil, memiliki integritas yang tinggi, memiliki pendirian yang kuat, pemikiran yang kritis, serta mampu untuk bersaing secara kreatif dan inovatif dalam memajukan bangsa Indonesia dalam ranah internasional. Untuk dapat mampu memaksimalkan keefektifan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan maka diperlukan adanya sinergitas dari segala pihak, baik dari tenaga pendidik, peserta didik, hingga orang tua dalam memberikan contoh nilai moral dan etika yang baik sejak dini dalam upaya menghindarkan terjadinya krisis moral pada generasi muda. Pentingnya metode dan model pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan juga harus diperhatikan dan disesuaikan sesuai

dengan perkembangan zaman yang pembelajaran yang efektif.  
berlaku agar terciptanya sebuah

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa, H., & Ulfatun Najicha, F. (2021). Wawasan Nusantara Dalam Memecahkan Konflik Kebudayaan Nasional. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 40–48. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5615>
- Asyafiq, S. (2018). PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN WARGA NEGARA GLOBAL. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1). <https://doi.org/10.25273/citizenship.v6i1.1880>
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30–41. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1628>
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Darusman, R. (2014). Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Smp. *Infinity Journal*, 3(2), 164. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.61>
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489–499. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1840>
- Hidapenta, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pkn Mengatasi Fenomena Kecintaan Produk Luar Yang Terjadi Di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 168–175. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1401>
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216–222. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.381>
- Husinaffan, M., & Maksum, H. (2016). Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala*, 3(4), 65–72. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7542>
- Indrawan, R. M. J., & Efriza, E. (2018). Membangun Komponen Cadangan Berbasis Kemampuan Bela Negara Sebagai Kekuatan Pertahanan Indonesia Menghadapi Ancaman Nir-Militer. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 8(2), 21–40. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v8i2.395>
- Isa, S. F. P., & Dewi, D. A. (2021). Peran Dan Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Era Globalisasi. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(1), 66–71. <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.46778>
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Mochamad Cepi Firmansyah, D. A. D. (2021). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BANGSA SESUAI NILAI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI. 9(1), 10–22.
- Nur Fadhila, H. I., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204–212.

- <https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1303>
- Nurgiansah, T. H. (2020). Filsafat Pendidikan. In *Banyumas: CV Pena Persada*.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila. In *Solok: CV Mitra Cendekia Media*.
- Rizky Agassy Sihombing, & Pristi Suhendro Lukitoyo. (2021). Peranan Penting Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 49–59.
- Sakman, B. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan Dan Degradasi Moral Di Era Globalisasi. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, 14(April), 01–08.
- Setiawan, D. (2013). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembalikan Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 55–56.
- Syahputra Harahap, H. (2020). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MORAL TERHADAP SISWA MELALUI PELAJARAN PPKn DI SEKOLAH. *Genta Mulia*, XI(2), 208–219.
- <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/466/414> Syam, N., & Ramlah, R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Iv Sdn 54 Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1612>
- Ulfah, N., Hidayah, Y., & Trihastuti, M. (2021). Urgensi Etika Demokrasi Di Era Global: Membangun Etika Dalam Mengemukakan Pendapat Bagi Masyarakat Akademis Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 329–346. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1576>
- Wicaksono, G. (2017). *Efektivitas Pembelajaran Non Tatap Muka Pada Mata Pelajaran*. 1(2), 27–33.
- Zulfia Latifah, A., Hidayat, H., Mulyani, H., Siti Fatimah, A., & Sholihat, A. (2020). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38–50. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.546.2020>